

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam rangka mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel tergantung (Y) dan satu variabel bebas (X). Variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel tergantung (Azwar, 2017). Identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : *Subjective well-being* pada tenaga kesehatan di masa pandemi Covid-19
2. Variabel bebas : *Self-efficacy*

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. *Subjective Well-Being* pada Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19

Subjective well-being pada tenaga kesehatan di masa pandemi Covid-19 merupakan penilaian kognitif dan emosional yang dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan (orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan sesuai pendidikan bidang kesehatan yang dimilikinya) mengenai segala hal dalam bidang kehidupannya sebagai sesuatu yang membahagiakan dan memuaskan atau sebaliknya, khususnya di masa pandemi Covid-19 (wabah virus Corona yang terjadi di dunia). Variabel ini diukur menggunakan Skala *Subjective Well-Being* yang disusun berdasarkan dimensi afek positif, afek negatif dan kepuasan hidup. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *subjective well-being*, dan sebaliknya.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu secara menyeluruh kepada kemampuannya dalam mengatasi berbagai tuntutan atau situasi yang menekan secara efektif. Variabel ini diukur menggunakan *Generalized Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem, (1995) berdasarkan dimensi *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *self-efficacy*, dan sebaliknya.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Oleh karenanya, ciri-ciri dari populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Tugurejo kota Semarang. Hal ini dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit yang ditunjuk resmi untuk merawat pasien Covid-19.

3.4.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan sampel, yaitu bagian dari populasi (Azwar, 2017). Supaya sampel benar-benar mewakili populasi, maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Pada penelitian ini, sampel diperoleh menggunakan *incidental sampling*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Azwar, 2017). RSUD Tugurejo kota Semarang merupakan rumah sakit rujukan Covid-19 sehingga tenaga kesehatan yang bekerja di tempat ini sulit untuk dijangkau untuk berpartisipasi, sehingga jumlah sampel ditentukan saja.

3.5 Alat Ukur

3.5.1 Skala *Subjective Well-Being*

Skala ini digunakan untuk mengukur variabel *subjective well-being* pada tenaga kesehatan. Skala ini disusun berdasarkan dimensi afek positif, afek negatif dan kepuasan hidup. Afek positif dan afek negatif pada dasarnya suatu kontinum

dari afek, sehingga semakin tinggi afek positif berarti semakin rendah afek negatif atau sebaliknya. Selain itu, *subjective well being* yang tinggi berarti memiliki afek positif yang tinggi (atau afek negatif rendah) dan kepuasan hidup yang tinggi. Berdasarkan kedua pemahaman ini, maka item-item untuk dimensi afek positif hanya memiliki bentuk *favourable*; sedangkan item-item untuk dimensi afek positif hanya memiliki bentuk *unfavourable*. Sementara untuk item-item kepuasan hidup memiliki item bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Skala ini direncanakan terdiri dari 20 item dan memiliki *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Subjective Well-Being*

No	Dimensi	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Afek Positif	5	0	5
2	Afek Negatif	0	5	5
3	Kepuasan Hidup	5	5	10
Jumlah Item		10	10	20

Pernyataan yang digunakan terdiri dari pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap (*unfavourable*, Azwar, 2017). Alternatif jawaban ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai. Skor dari masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favourable* adalah SS = skor 4, S = skor 3, TS = skor 2, dan STS = skor 1; sementara untuk item *unfavourable* adalah SS = skor 1, S = skor 2, TS = skor 3, dan STS = skor 4.

3.5.2 *Generalized Self-Efficacy Scale (GSES)*

Skala ini digunakan untuk mengukur *self-efficacy* pada tenaga kesehatan, yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) berdasarkan dimensi

magnitude, strength, dan generality. Skala ini terdiri dari 10 item dengan Skala Likert empat poin, yaitu Sangat Tidak Sesuai (skor 1) sampai Sangat Sesuai (skor 4).

GSES bersifat unidimensional, valid dan reliabel pada berbagai populasi penelitian dan pada budaya yang berbeda (Schwarzer & Jerusalem, 1995). Tingkat validitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Tingkat reliabilitasnya juga tinggi, yaitu memiliki *Alpha Cronbach* = 0,843 (Scholz, Doña, Sud, & Schwarzer, 2002).

Uji validitas konstruk GSES versi Indonesia oleh Novrianto, dkk (2019) menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan *software* Lisrel 8.80. Subjek adalah 585 orang mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan rincian 179 orang laki-laki dan 406 orang perempuan. Hasilnya, item-item instrumen ini bersifat unidimensional yang hanya mengukur *self-efficacy* dan mendukung model satu faktor yang diteorikan. Item-item memiliki nilai $t > 1,96$ dan bermuatan faktor positif. Hal ini berarti GSES terbukti valid dalam mengukur konstruk *self efficacy* dalam konteks yang menyeluruh.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan (Azwar, 2018). Uji validitas dilakukan dengan koefisien korelasi *product moment* Pearson, yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Hasil dari uji ini

kemudian dikoreksi dengan *part-whole*, karena hasil korelasi antara skor item dengan skor item total dapat terjadi *over-estimate* yang disebabkan besarnya kontribusi item dalam menentukan skor tes (Azwar, 2018).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensi item-item dalam tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama (Azwar, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *alpha cronbach*. Koefisien yang dihasilkan tinggi berarti reliabilitas yang sesungguhnya memang tinggi (Azwar, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sehingga metode analisis data menggunakan teknik statistik. Mengacu pada tujuan penelitian, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *product moment* Pearson. Teknik analisis ini untuk menggambarkan kekuatan hubungan di antara satu variabel bebas (*self-efficacy*) dengan satu variabel tergantung (*subjective well-being*) (Azwar, 2017).